



Volume 2, Issue 1, 2022, ISSN: 2776-7434 (Online), doi: 10.21274

**Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism,
Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy**

Faculty of Islamic Economic and Business
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Jawa Timur 66221 Indonesia
Website: <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>

**POTENSI MARWAH SEBAGAI DESTINASI WISATA EDUKASI
RELIGI DI KABUPATEN KEDIRI**

Ani Mar'atul Hamidah^{1*}, Atik Masfiah², Erisa Hanifah³
¹²³IAIN Kediri

*Corresponding Author Email: animaratulhamidah@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Marwah” sebagai destinasi wisata edukasi religi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Model Triangulasi dipilih sebagai teknik pengecekan data agar memperoleh data yang lebih akurat dimana seluruh informasi dan data-data yang diperoleh melalui observasi virtual dan pengamatan secara langsung di lapangan dikonfirmasi melalui wawancara dengan mencermati penuturan para informan yakni pengelola tempat wisata serta pengunjung yang ada di objek wisata. Hasil penelitian ini menyajikan produk wisata “Marwah” menawarkan desain mirip tanah suci Makkah dimana terdapat miniatur Ka’bah serta berbagai area yang menjadi tempat-tempat untuk melaksanakan ibadah Haji dan Umrah, seperti Terowongan Mina, Maqom Ibrahim, Ka’bah, Hijir Ismail, Tempat Sa’I, Bukit Shafa, Bukit Marwah, Tempat lempar Jumroh, Relief Masjidil Haram, Madinah, Arafah, Goa Hira, Jabal Uhud, Tenda-tenda Mina, Muzdalifah, sumur zamzam dan sebagainya. Tentunya tempat ini mampu menjadi destinasi untuk mengedukasi khalayak, terutama bagi anak-anak dan para calon haji untuk mengenal dan memahami prosesi umat Islam dalam melaksanakan ibadah Haji dan Umrah. Selain dapat menambah wawasan terkait manasik haji dan umrah, tempat ini juga merupakan destinasi wisata keluarga yang komplit sebab terdapat wahana kolam renang, gazebo santai, resto untuk menikmati kuliner, serta produk-produk UMKM yang menjual beragam oleh-oleh khas Kediri. Keuntungan lainnya bagi wisatawan ialah dengan mengeluarkan biaya yang sangat ringan, wisatawan dapat menikmati seluruh fasilitas wisata yang ditawarkan di sini.

Kata Kunci: marwah; edukasi; religi

Abstract: The research aims to describe “Marwah” as an education religion tour destination. This study adopted qualitative descriptive approaches and uses observation, interviews and documentation as a data collection techniques. The triangulation model was chosen as a data checking technique in order to obtain more accurate data where all information and data obtained through virtual observations and direct observations in the field were confirmed through



interviews by observing the narratives of informants, namely the managers of tourist attractions and visitors at the tourist attraction. The results show the product of Marwah tour is an offers a resemble design to the holy land of Mecca which is be found the miniature of Kaaba and all sorts of area where the pilgrimage is hajj and umrah worshippers, for example Mina Tunnel, Place of Abraham, Kaaba, Hijir Ismail, Sae towards, Safa hill, Marwa hill, Throw pebbles, The reliefs of the Al Haram mosque, Medina, Mount Arafat, Hira cave, Uhud mountain cave, Mina tents, Muzdalifa, Zamzam well, and other places. Certainly, this place can be a destination to educate the public, especially for childrens and Hajj candidates to know and understand procession of Moslems in performing Hajj and Umrah. Furthermore, this place is also a complete family tourist destination because there is a swimming pool, gazebo, restaurant and UMKM products which sells a variety of souvenirs typical of Kediri. Another advantage for tourist is that by spending a very light fee, tourist can enjoy all the facilities offered here.

Keywords: *marwah; education; religion*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi penting di Indonesia. Perkembangan pariwisata saat ini dinilai sangat pesat dalam masyarakat. Meskipun dalam beberapa tahun ini terhantam oleh pandemi covid-19, industri pariwisata dan ekonomi kreatif mulai menggeliatkan inovasinya. Bukan hanya sebagai ajang destinasi wisata, namun juga sebagai sebuah bisnis yang menjanjikan. Konten-konten pariwisata yang diviralkan melalui berbagai media sosial dibidik lebih mampu menjadi magnet tersendiri untuk menarik wisatawan. Dengan berbagai ketertarikan dan kepentingan para wisatawan untuk mengunjungi destinasi mulai dari hanya sekedar *refreshing*, *study tour*, hingga keperluan untuk penelitian. Situasi yang masih dalam masa pandemi ini, memaksakan berbagai keterbatasan dalam melakukan berbagai aktivitas. Namun demikian, kondisi ini memaksa daya kreatifitas manusia untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam berbagai hal, termasuk bidang pariwisata edukasi religi. Dengan adanya destinasi pariwisata yang bergerak dalam bidang edukatif, maka dapat mengajarkan peserta didik bukan hanya mengetahui teori-teori yang ada dalam materi pelajaran, namun juga merasakan bagaimana caranya mempraktikkan teori tersebut. Oleh karenanya, hal ini dapat merangsang saraf motorik peserta didik sehingga lebih mudah mengingat pengalaman dari aktivitas mempraktikkan teori dalam materi pelajaran dibanding dengan memahami secara teoritis.

Dalam hal ini, penulis memilih “Marwah” sebagai destinasi wisata yang mengusung konsep wisata edukasi religi. Produk wisata “Marwah” menawarkan desain mirip tanah suci Makkah dimana terdapat miniatur Ka’bah serta berbagai area yang menjadi tempat untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Tentunya tempat ini mampu menjadi destinasi untuk



mengedukasi khalayak, terutama bagi anak-anak dan para calon haji untuk mengenal dan memahami prosesi umat Islam terkait pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Dengan demikian, tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan destinasi wisata edukasi religi “Marwah” terkait konsep pengembangan pariwisata sekaligus faktor-faktor yang melatarbelakangi daya tarik “Marwah” sebagai objek wisata terbaru di Kabupaten Kediri dimana wisata ini baru saja *launching* ketika industri pariwisata tengah terpuruk pada era pandemi covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Pariwisata

Destinasi Wisata menurut Undang-undang no. 9 tahun 2010 dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu alam, budaya, buatan dan minat khusus. Wisata alam memiliki objek dan daya Tarik wisata yang keberadaannya merupakan karunia Tuhan, keindahan dan keanekaragaman alam berbeda-beda di setiap tempat (Asiyah, Fahrani, & Habib, 2021). Perbedaan ini sebagai akibat dinamika alam yang diciptakan Tuhan berbeda dan manusia yang mengelolanya juga berbeda. Keberadaan wisata alam bergantung pada manajemen kepariwisataan yang dikelola manusia dalam memberi pelayanan pada para wisatawan yang berkunjung melalui objek pariwisata berupa keindahan alam, iklim, flora dan fauna serta karakter khas dari lingkungan, taman, dan Kawasan konservasi atau wisata Kesehatan. Daya tarik budaya dipengaruhi oleh hasil budi dan daya manusia yang unik dan khas di masa lalu, dan tentunya berbeda di setiap tempatnya. Keindahan hasil budidaya dapat berupa arsitektur bangunan, lansekap, benda cagar budaya, benda peninggalan sejarah, kesenian, upacara adat, acara keagamaan, dan lainnya. Sedangkan daya tarik buatan adalah hasil dari inovasi dan kreasi manusia jaman sekarang yang mempunyai perbedaan dengan di tempat lain dan bersifat kelokalan hanya di daerah tertentu, seperti wisata kota, taman kota, *theme parks*, resort, fasilitas *meeting*, *sport centre*, taman hiburan, wahana edukasi, *water boom*, dan sebagainya. Selanjutnya wisata minat khusus dimana tidak semua orang tertarik melakukan wisata ini dikarenakan memerlukan keberanian dan nyali yang cukup besar serta biasanya wisata ini berupa petualangan, seperti arung jeram, menyusuran sungai bawah tanah, lompat dari ketinggian, dan sebagainya. Dengan demikian, konsep dan aplikasi dari manajemen kepariwisataan tetap berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025 bahwasanya destinasi pariwisata yang baik diharapkan mempunyai karakteristik yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional daerah dan masyarakat (Zaenuri, 2012).



Mengutip pendapat Mill dalam bukunya yang berjudul *The Tourism International Business* bahwasanya pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan dan komunitas tuan rumah serta menaikkan taraf hidup dalam bidang perekonomian kawasan wisata tersebut. Oleh karenanya, pariwisata yang dikelola secara tepat akan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan. Terutama bagi penduduk setempat yang tentunya mau tidak mau pasti terlibat langsung dalam aktifitas kepariwisataan di daerah tersebut. Potensi penduduk setempat dalam pengembangan objek wisata, misalnya dalam rangka turut menjaga keamanan lingkungan sekitar sehingga membuat wisatawan yakin, tenang, aman, dan nyaman selama berada di kawasan wisata tersebut. Selain itu, penduduk setempat berkesempatan untuk menjadi produsen cinderamata sebagai buah tangan khas dari objek wisata tersebut (Murdiastuti et al., 2014). Dalam hal ini, merujuk pada Kabupaten Kediri sebagai kawasan wisata dimana pada taraf pengelolaan dan pengembangannya tidak hanya diatasi oleh pengelola destinasi wisata terkait, namun juga melibatkan pengaruh dari penduduk setempat.

Destinasi Wisata Kabupaten Kediri

Kediri menawarkan background panorama alam yang asri, tempat-tempat bersejarah baik yang menyimpan historis tentang peradaban masa lampau maupun tokoh religi, bahkan berbagai kawasan yang hits jika dijadikan sebagai destinasi wisata. Selain itu, tarif masuk kawasan wisata yang terbilang murah namun menyajikan obyek wisata yang tidak murahan pun menjadikan Kediri dinobatkan sebagai tempat populer yang nyaman untuk melepas penat dari padatnya aktivitas rutin dan *quality time* bersama keluarga maupun sahabat. Perkembangan pesat pariwisata daerah yang memiliki ikon Kota Kediri berupa Monumen Simpang Lima Gumul yang hampir menyerupai bentuk bangunan Arc de Triomphe yang eksotik dari Prancis ini memang patut diacungi jempol. Beragam jenis wisata yang dihadirkan meliputi wisata alam dengan panorama menakjubkan yakni Gunung Kelud, Gunung Maskumambang, Bukit Ongakan, Bukit Klotok, Bukit Gandrung, Goa Selomangleng, Alaska, dan Sumber Ubalan. Wisata yang menyajikan sensasi segarnya air terjun yang jatuh dari ketinggian yakni wisata air terjun Dolo, Irenggolo, dan Parijotho. Tempat-tempat bersejarah yakni Monumen Syu, Petilasan Sri Aji Jayabaya, Candi Surawana, Candi Setono Gedong, Candi Tegowangi, Museum Fotografi, dan Museum Airlangga. Destinasi wisata yang memacu adrenalin yakni rafting arung jeram dengan sensasi mendebarkan melewati track rafting sepanjang 13 km serta Kediri Water Park dengan sensasi water slide terpanjang di Asia. Taman bermain (*playground*) yakni Alun-alun Kota Kediri, Taman Kilisuci, dan Taman Ngronggo. Wisata Edukasi yakni Kampung Inggris, Kediri Eco Park, Kebun Binatang Gudang Garam, Kampoeng Anggrek, Kebun Bunga Matahari, Kota Mungil, Kampung Indian, Korean Fantasy,



Argo Park Margomulyo, dan Kelud Ethnical Garden. Wisata religi yakni Makam Gus Miek, Makam Syeh Sulaiman Syamsudin Al-Wasil, Gereja Poh Sarang, Gua Maria, Kelenteng Tjoe Hwie Kiong, dan Marwah yang menghadirkan edukasi manasik haji dan umroh.

Pariwisata Edukasi Religi

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan dengan motif untuk mengisi waktu luang, bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan agama, bahkan olahraga dimana kesemuanya dapat memberikan profit atau keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis dalam jangka waktu sementara maupun lama serta prospek jangka panjang (*sustainable tourism*) (Isdarmanto, 2017). Pariwisata merupakan jenis industry yang memiliki jumlah yang besar dalam kapasitas orang yang terlibat didalamnya. Pariwisata juga termasuk ujung tombak perekonomian dunia, bersama dengan sector pertanian dan manufaktur. Ditinjau dari berbagai sudut pandang kebermanfaatan, industri pariwisata menghubungkan beragam usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta para pengelola objek wisata berkolaborasi guna mengembangkan kepariwisataan. Karakteristik inilah yang menyebabkan multidisiplin kepariwisataan. Secara sosiologi, kepariwisataan menelaah tujuan manusia berwisata, relasi antara pengelola pariwisata dan wisatawan, serta kesesuaian produk dan layanan pariwisata dengan tren terkini.

Kemajuan teknologi membuat perubahan paradigma tentang pariwisata yang mulanya hanya tentang melihat sesuatu sekarang berkembang menjadi hal apa yang yang diperoleh atau pengalaman baru apa yang diperoleh dari pariwisata tersebut. Oleh karena itu para industri kreatif di bidang pariwisata menciptakan suatu produk produk kreatif sektor wisata untuk bisa dikembangkan dan memiliki nilai lebih. Ekonomi kreatif tidak hanya masuk melalui samping tuh baik namun juga mulai merambah menjadi something to do dan something to see yang nantinya akan diolah melalui paket-paket wisata yang ditawarkan kepada para wisatawan. Dalam sebuah penelitian oleh Yozcu dan Icoz (2010) tentang kreativitas yang merangsang daerah tujuan wisata dalam menciptakan produk-produk inovatif yang memberikan nilai tambah dan memiliki daya saing yang lebih tinggi daripada wisata lainnya.

Dari segi lain para wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung di daerah wisata yang memiliki produk unik yang memunculkan ciri khas dari wisata tersebut. Selain itu produk-produk kreatif secara tidak langsung akan melibatkan individual dan pengusaha enterprise bersentuhan dengan sektor budaya di lingkungan wisata tersebut. Hal ini akan membawa dampak positif terhadap pelestarian budaya sekaligus peningkatan ekonomi daerah. Produk-produk yang dihasilkan oleh industri kreatif memberikan kontribusi positif yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional hal ini dibuktikan oleh penelitian Departemen

perdagangan 2008 yang mencatat bahwa kontribusi industri kreatif terhadap PDB tahun 2002 hingga 2006 mencapai rata-rata 6,3% atau dapat dikatakan setara dengan 152,5 triliun rupiah. Sedangkan dalam sektor ekspor industri kreatif telah membukukan total 10,6% di tahun 2002 hingga 2006.(Agung, 2015)

Dalam segi ekonomi, kebutuhan menganalisis keluar dan masuknya kegiatan wisata, manajemen pendapatan, pemasukan untuk pajak, dan dampak wisata terhadap pemberdayaan ekonomi suatu daerah. Secara geografi, pertimbangan karakteristik fitur destinasi, analisis SWOT, aksesibilitas, resiko iklim, dan tingkat pengembangan wilayah destinasi. Pendekatan psikologi, usaha pariwisata menelaah karakter wisatawan agar dapat merasakan ketenangan, kenyamanan, dan prefensi wisatawan dalam aktivitas. Pendekatan antropologi diartikan sebagai pariwisata mengkaji tata cara dalam menangani wisatawan didasarkan jenis dan cara penyelesaian masalah dengan prinsip “tamu selalu benar”. (Ismayanti, 2020). Menurut Soebagyo kegiatan pariwisata diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung. Peran aktif dari masyarakat menjadi penentu keberlangsungan kegiatan dalam industri pariwisata. Tidak hanya itu peran masyarakat dalam usaha mengembangkan suatu wisata bertujuan menciptakan kesejahteraan yang diinginkan (Vga & Hakim, 2018).

Berdasarkan objeknya, pariwisata dibedakan menjadi 8 (delapan) jenis, antara lain:

1. *Cultural tourism*, yaitu Pariwisata sebagai motivasi wisatawan karena adanya daya tarik dari seni budaya pada suatu daerah.
2. *Recuperational tourism*, yaitu Sebuah pariwisata yang memiliki kekhasan menyembuhkan penyakit, seperti keberadaan air panas untuk pemandian, dan lainnya.
3. *Commercial tourism*, yaitu Sebuah pariwisata dengan ciri khas para wisatawan termotivasi untuk melakukan perjalanan dagang atau berbisnis baik skala nasional maupun internasional.
4. *Sport tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan yakni untuk menyaksikan suatu pekan atau pertandingan olahraga di suatu tempat tertentu.
5. *Political tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana wisatawan melakukan perjalanan dinas, baik meninjau suatu peristiwa di wilayah tertentu maupun menghadiri sebuah kegiatan di suatu daerah tertentu. Misalnya menghadiri peresmian jalan tol Trans Sumatra, meninjau bencana alam letusan gunung, dan sebagainya.
6. *Social tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan unsur profit/keuntungan semata, seperti piknik, *study tour*, wisata edukasi dan sebagainya.

7. *Religion tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan melakukan perjalanan bertujuan untuk melaksanakan ritual keagamaan, menyaksikan upacara keagamaan, atau memahami tata cara pelaksanaan ritual keagamaan, dan sebagainya. Misalnya haji dan umrah bagi umat Islam, menyaksikan upacara Bali Krama di Besakih.
8. *Marine tourism*, yaitu kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum (Suwena & Widyatmaja, 2010).

Pariwisata Edukasi Religi merupakan sebuah kegiatan perjalanan wisatawan dengan motivasi untuk menyelami pemahaman ilmu pengetahuan terkait wawasan keagamaan karena adanya pemahaman baru yang dikumpulkan secara langsung lebih menyenangkan daripada mempelajarinya melalui sejumlah buku maupun sumber literasi lainnya, mendekatkan diri agar lebih religius, mendapatkan energi positif dan menyegarkan dahaga spiritual, bahkan sebagai pengingat akan persiapan pada kehidupan akhirat. Dalam hal ini dapat berupa menyibak historis dari sebuah peradaban terdahulu seperti mengunjungi museum, candi, dan situs-situs peninggalan lainnya. Selanjutnya untuk mengenal dan memahami destinasi yang memiliki sisi religi, seperti berkunung ke tempat ibadah, berziarah Wali atau tokoh adat, mengamati ritual Ngaben di Bali, mempelajari manasik haji, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti dapat melihat secara langsung situasi dan kondisi yang sebenarnya di lapangan serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, yakni Wisata Edukasi Religi Marwah. Penelitian yang dilakukan pada bulan Januari Tahun 2022 ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti juga berfungsi sebagai *key instrument* dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti sangat penting sekali mengingat peneliti bertindak langsung sebagai instrumen kunci dan terlibat aktif dalam penelitian. Triangulasi dipilih sebagai teknik pengecekan data agar memperoleh data yang lebih akurat dimana seluruh informasi dan data-data yang diperoleh melalui observasi virtual dan pengamatan secara langsung di lapangan dikonfirmasi melalui wawancara dengan mencermati penuturan para informan yakni pengelola tempat wisata serta pengunjung yang ada di objek wisata. Analisis data yang dilakukan melalui tahapan mengumpulkan data dari hasil wawancara informan dan dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman video seluruh kegiatan yang dilakukan peneliti saat mengamati di lokasi penelitian. Selanjutnya memilah-milah data

tersebut kemudian mengkategorisasi data berdasarkan ruang lingkup kajian. Adapun hasil akhirnya adalah hasil-hasil temuan dari penelitian yang dinarasikan secara deskriptif termuat dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Marketing industri pariwisata yang diperkenalkan melalui platform digital seperti website, youtube, instagram, facebook, dan tik tok rupanya mampu menawarkan daya tarik objek dan produk wisata. Dengan adanya konten-konten pariwisata yang tersebar di media sosial, maka masyarakat dapat *hunting* secara virtual untuk mempertimbangkan *touch point* sebelum akhirnya memutuskan pilihan destinasi wisata yang tepat sesuai dengan budget dan tujuan berwisata. Alasan atau tujuan perjalanan wisatawan yang beragam seperti perjalanan dinas, darmawisata/*study tour*, anjongsana *quality time* bersama keluarga, berlibur menikmati panorama alam, mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan, bahkan dalam rangka mengadakan suatu penelitian.

Destinasi wisata Marwah Tirta N Resto memiliki tiga cabang tempat dengan ciri khas yang berbeda. Kesemuanya berlokasi di wilayah Kabupaten Kediri. Wisata Marwah 1 berlokasi di Jalan Gading RT 04 RW 06 Desa Sidowarek Kecamatan Plemahan. Wisata Marwah 2 berlokasi di area Kampung Inggris tepatnya di Jl. Langkat, Pelem, Kecamatan Pare. Sedangkan Marwah 3 berlokasi di Jl. Raya Kediri-Pare No. 246, Adan-adan, Kecamatan Gurah. Konsep yang diusung adalah wisata keluarga sehingga nyaman bagi siapa saja yang datang kesini. Destinasi wisata ini sangat direkomendasikan untuk wisata keluarga bersama anak-anak maupun *study tour* karena fasilitasnya yang cukup lengkap dan menyenangkan. Wahana ini meliputi wisata tirta yang terdiri dari kolam renang besar dan kecil dengan berbagai permainan air seperti *waterboom*, restoran yang cukup luas dan nyaman dengan menu lokal, gazebo santai, wahana edukasi yang beragam, titik-titik area spot foto yang instagramable dengan konsep replika Ka'bah, rumah Indian, rumah cinta, dan lain-lain sebagai ajang para wisatawan untuk berselfie, serta fasilitas lain yang mendukung. Selain itu, harga tiket meskipun sangat murah jika dibandingkan dengan beragam fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung. Bahkan di tempat ini terdapat stand belanja souvenir yang menjual pernak-pernik khas karya tangan masyarakat Kediri mulai dari pakaian hingga aneka camilan khas Kediri.

Sebuah portal berita online koran memo, mengutip wawancara yang dilakukan bersama Direktur Marketing Wisata Edukasi Marwah, Minasaroh bahwasanya wisata edukasi Marwah ini baru dibuka pada Agustus tahun 2020 lalu dimana wisata ini dibuka karena pemilik wisata,



Sumiasih ingin berbagi pengalaman mengenai bagaimana prosesi ibadah haji dan umroh. “Awal ide dibukanya wisata religi ini, ketika Bunda Sumiasih, selaku pemilik pulang dari tanah suci. Beliau ingin mengaplikasikan bagaimana prosesi haji yang dijalannya ke dalam wisata edukasi. Kita desain sedemikian rupa, mulai melewati Terowongan Mina, lalu masuk Ka’bah, Bukit Safa dan Marwa untuk lokasi Sa’i.”, ungkap Minasaroh (*Marwah, Wisata Edukasi Religi Miniatur Kabah Di Kediri - Koran Memo 1*, n.d.).

Pembahasan

Pembahasan pada konten ini adalah mendeskripsikan destinasi wisata edukasi religi Marwah 1 yang berlokasi di Dusun Tambak Wirang, Desa Sidowarek Kecamatan Plemahan. Pariwisata ini memiliki keunggulan tersendiri bagi para wisatawan yang akan berkunjung, yakni paket wisata keluarga yang komplit karena di dalamnya menyuguhkan wahana wisata edukasi religi, wisata tirta dengan berbagai permainan air, deretan gazebo santai, stand UMKM dan Resto Cafe yang juga dapat digunakan untuk acara meeting bersama rekan kerja. Tarif masuk atau tiket area wisata yang di patok juga cukup terjangkau yaitu sebesar Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah), maka dapat menikmati seluruh fasilitas yang disuguhkan disana. Berdasarkan wawancara dengan salah satu karyawan Marwah yang bernama Bu Sholihah bahwasanya untuk bimbingan edukasi manasik haji, harus memesan kloter dahulu secara online melalui admin Marwah. Dari pihak Marwah telah menyediakan tutor/ustadz pembimbing manasik haji yang akan membimbing pengunjung dan menjelaskan cara-cara untuk melaksanakan setiap runtutan ibadah haji. Selain itu, kelompok dari rombongan pengunjung tersebut mendapatkan souvenir berupa "plakat" yang bertuliskan Kenang-kenangan & Ucapan Terima Kasih yang dilengkapi desain dari foto-foto miniatur spot area replika tempat ibadah Haji dan nomor admin pengelola Marwah. Pariwisata ini memiliki peluang usaha yang cukup menjanjikan karena wisata ini menjadi pelopor adanya wisata edukasi Islami tentang ibadah haji.

Sejak dibukanya “Marwah” pada bulan Agustus tahun 2020 lalu, memang telah tampak animo masyarakat terhadap destinasi wisata ini. Hal ini dibuktikan dengan ramainya pengunjung sangat luar biasa, apalagi para pengunjung yang datang berasal dari berbagai daerah di luar Kabupaten Kediri, terutama pada hari Sabtu, Minggu, dan hari-hari libur. Sebagai tindakan preventif untuk pencegahan penularan covid-19 dalam masa peralihan dari pandemi menuju new normal, Wisata Marwah menerapkan prosedur protokol kesehatan yang ketat mulai dari pintu masuk wisata melalui penyemprotan disinfektan, pengecekan suhu badan, dan penggunaan masker, serta pembatasan jumlah pengunjung yang datang.



Wahana wisata edukasi religi “Marwah” menyuguhkan produk wisata yang menawarkan desain mirip tanah suci Makkah dimana terdapat miniatur Ka’bah serta berbagai area yang menjadi tempat-tempat ketika dilaksanakannya ibadah Haji dan Umrah, dan sebagai sarana untuk simulasi melaksanakan ibadah Haji. Bukan hanya sekedar replika, namun miniatur dari tempat-tempat yang disinggahi ketika pelaksanaan ibadah Haji tersebut dilengkapi dengan deskripsi singkat untuk memperjelas peristiwa atau kegiatan yang dilakukan di tempat tersebut. Berada setelah pintu masuk, pengunjung langsung melewati sebuah terowongan yang didesain menyerupai Terowongan Mina. Selanjutnya nampak miniatur dari Maqom Ibrahim, Ka’bah dan Hijir Ismail dalam satu area. Kemudian area tempat Sa’i yang terdapat replika Bukit Shafa (bukit yang terletak di Masjidil Haram dan merupakan permulaan Sa’i dalam ritual ibadah Haji) dan replika Bukit Marwah (bukit yang terletak di Masjidil Haram dan merupakan akhir dari Sa’i dalam ritual ibadah Haji) di ujung-ujungnya. Lalu terdapat pula 3 tempat lempar Jumroh (ula, wustha, dan aqabah). Tempat Tahallul, Relief Masjidil Haram, Madinah, Arafah (daerah terbuka di luar Makkah, di padang ini pada suatu hari siang hari tanggal 9 Dzulhijjah berkumpul sejuta umat Islam dari berbagai dunia dan merupakan inti dari ibadah Haji, yakni Wukuf di Padang Arafah), Gua Hira’, Jabal Uhud (sebuah gunung yang berjarak lebih kurang tiga mil dari kota Madinah. Merupakan lokasi pertempuran kaum Muslimin dan kaum Musyrikin), Tenda-tenda Mina (lembah antara Makkah dan Muzdalifah juga terkenal dengan sebutan kota tenda karena tenda itu tetap berdiri meski di luar musim Haji. Didatangi oleh jamaah haji pada tanggal 8 Dzulhijjah atau sehari sebelum wukuf di Arafah), Muzdalifah (daerah terbuka di antara Makkah dan Mina di Arab Saudi yang merupakan tempat jamaah haji diperintahkan untuk singgah dan bermalam/mabit setelah bertolak dari Arafah), sumur Zamzam dan sebagainya. Tentunya tempat ini mampu menjadi destinasi untuk mengedukasi khalayak, terutama bagi anak-anak dan para calon haji untuk mengenal dan memahami prosesi umat Islam terkait pelaksanaan ibadah Haji dan umrah. Pada umumnya, destinasi ini sangat strategis digunakan untuk pembelajaran manasik haji bagi peserta didik pada lembaga pendidikan, seperti sekolah, madrasah dan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur’an).

Selanjutnya, wahana tirta dimana terdapat dua kolam renang indoor yang berukuran cukup luas dan dilengkapi wahana permainan air seperti perosotan air. Walaupun mengaplikasikan konsep indoor, seluruh atap di objek wisata ini dihiasi lukisan awan-awan sehingga para pengunjung tetap dapat merasakan suasana outdoor. Ditambah lagi untaian bunga-bunga, serta pernak-pernik payung warna-warni yang menggantung di langit-langit menambah kesan menarik. Tentunya suasana yang teduh di area kolam renang ini tetap aman



jika cuaca sangat terik maupun hujan. Di sekitar kolam renang, terdapat gazebo-gazebo santai yang biasanya digunakan pengunjung menunggu keluarganya yang sedang berenang atau sekedar menaruh barang-barang pengunjung yang sedang menikmati wahana tirta ini.

Di atas area wahana tirta, terdapat Resto yang dapat disinggahi untuk bersantap kuliner dengan menyediakan aneka menu masakan lokal yang tentu halal dan lezat. Meskipun demikian, harga yang ditawarkan sangat terjangkau. Di penghujung area wisata edukasi religi ini yang tepatnya adalah di samping pintu keluar, terdapat sebuah stand UMKM yang tergabung dari Kelompok Usaha Daerah (KELUD). Stand ini menyediakan produk-produk UMKM dimana menjual perlengkapan ibadah Haji, pakaian, kerajinan tangan, aneka camilan dan beragam oleh-oleh khas Kediri.

Peneliti melakukan interview kepada salah satu pengunjung yang ternyata membawa kelompok rombongan manasik haji yang berasal dari sebuah TPQ daerah Sumobito Jombang bahwasanya mereka mendapatkan informasi wisata edukasi religi dari internet. Selanjutnya, dikroscek oleh dua orang ustadzah ternyata tempatnya dirasa tepat untuk mengedukasi santri TPQ tentang pembelajaran mansik haji. Selain itu, menurut pengunjung tersebut tarif yang ditawarkan juga terjangkau.

Namun ditengah keunggulannya pariwisata ini memiliki kelemahan dimana akses masuknya di pedesaan banyak jalan yang berlubang dan lahan parkir yang sempit menjadikan wisata jalan disekitar lingkungan ini macet. Hal ini dapat menjadikan ancaman juga Ketika para wisatawan akan berkunjung.

KESIMPULAN

Sebagaimana misi owner dalam mendirikan destinasi wisata “Marwah” adalah dapat berbagi pengalaman sekaligus mengaplikasikan prosesi ibadah haji dan umrah yang dikemas dalam wisata edukasi religi. Oleh karenanya, diharapkan destinasi ini kelak mampu menjadi ikon wisata di Kediri. Marwah dibidik mampu menjadi destinasi yang sangat strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengajak para siswanya guna memperdalam pemahaman wawasan para peserta didik terkait pelajaran haji dan umrah dan mendemonstrasikan prosesi manasik haji dan umroh. Di samping ilmu yang didapat, pengunjung dapat mereshfresh pikiran melalui berenang di kolam renang yang nyaman maupun sekedar bersantai di deretan gazebo di sekeliling kolam renang. Di tengah padatnya kegiatan di area wisata, pengunjung dapat menikmati sajian menu-menu lokal yang memanjakan lidah, namun tetap ramah di kantong. Bagi para pengunjung yang bertandang dari luar daerah, telah dipersiapkan pula berbagai



produk UMKM yang menyuguhkan aneka buah tangan khas Kediri. Oleh karenanya, Marwah 1 dapat dinilai sebagai destinasi wisata paket komplit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2015). Pengembangan model wisata edukasi-ekonomi berbasis industri kreatif berwawasan kearifan lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 585–597. ekonomi kreatif, usaha industri kreatif, wisata edukasi, kearifan lokal.
- Asiyah, B. N., & Fahriani, F. Z., & Habib, M. A. F. (2021). *Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinas PMD) Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Perekonomian Desa*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata*.
- Marwah, *Wisata Edukasi Religi Miniatur Kabah di Kediri - Koran Memo 1*. (n.d.).
- Murdiastuti, A., Rohman, H., & Suji. (2014). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance. In *Buku Pustaka Radja*.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.
- Vga, N. A., & Hakim, L. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 50.
- Zaenuri, M. (2012). Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi. In *e-Gov Publishing* (Vol. 1).